



Kemampuan Menentukan Unsur Instrinsik Cerpen Filosofi Kopi Karya Dee Lestari Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

Herawati Arief

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Makassar

Tlp. 081242041629 email: dty@uim-makassar.ac.id

<u>Article info</u>	<u>Abstract</u>
<p><u>Article History</u></p> <p><u>Received: 25/03/2022</u></p> <p><u>Accepted: 29/03/2022</u></p> <p><u>Published: 02/04/2022</u></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa mengidentifikasi unsur tema dalam cerpen Filosofi kopi karya Dee Lestari. Menentukan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa Mengidentifikasi unsur amanat dalam cerpen Filosofi kopi karya Dee Lestari. Menentukan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa mengidentifikasi unsur alur dalam cerpen Filosofi kopi karya Dee Lestari. Menentukan kemampuan siswa kelas SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Contoh yang ditetapkan yaitu 30 siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Menentukan Unsur Instrinsik Cerpen Filosofi Kopi Karya Dewi Lestari Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”, maka ditarik kesimpulan, bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa mampu dalam menentukan Unsur Instrinsik Cerpen Filosofi Kopi Karya Dewi Lestari. Hasil pekerjaan siswa telah mencapai pada tolok ukur yang ditentukan yaitu 97%. Teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan sebuah cerpen yang kemudian siswa akan menentukan tujuh unsur instrinsik cerpen. Tiap unsur instrinsik akan memiliki masing-masing skor. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa. 2. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru-guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui penguasaan kemampuan menentukan unsur instristik cerpen siswa tersebut. 3. Data yang telah terkumpul melalui tes akan dianalisis dengan teknik presentase, melalui langkah-langkah sebagai berikut. (1) Mengurutkan lembar kerja siswa; (2) Memeriksa setiap lembar jawaban siswa untuk mengetahui kelengkapan data; (3) Memberi skor pada jawaban siswa dan mengelompokkan hasil tes tersebut berdasarkan aspek yang diteliti dan menyusunnya ke dalam sebuah tabel untuk mempermudah menganalisis data; (4) Mengolah skor yang diperoleh siswa tersebut menjadi nilai; (5) Menghitung kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen per aspek dan seluruh aspek; (6) Menginterpretasikan presentase tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. mengidentifikasi kemampuan Mengapresiasi cerpen; (7) Menyimpulkan hasil analisis data sesuai masalah penelitian; (8) Peneliti melaporkan hasil penelitian. Hasil analisis data ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis datanya dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang hasil akhirnya dalam bentuk angka.</p> <p>Kata kunci: Cerpen, siswa, filosofi Kopi</p>

Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar bertujuan mencapai keberhasilan peserta didik pada suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi. Pencapaian peserta didik dalam suatu materi bisa diukur melalui ketepatan memilih model yang cocok dengan materi ajar.

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan salah satu butir pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra dianggap belum berhasil menumbuhkan minat peserta didik terhadap karya sastra dan kurang sekali memperkenalkan karya sastra itu sendiri.

Pengajaran sastra selama ini lebih bersifat verbilitas adalah dengan jalan menyodorkan sejarah kesusastraan, bentuk-bentuk sastra, dan unsur-unsur sastra secara terpisah. Jika sastra itu dibicarakan, maka hanya sebatas pada ringkasan cerita yang bersifat hafalan kering dan membosankan, sehingga jauh dari harapan yang dapat menumbuhkan minat, apalagi daya imajinasi siswa. Pembelajaran sastra selama ini kurang memberikan peluang kepada siswa untuk memperkaya pengalaman batin mereka.

Dari berbagai permasalahan sastra yang dihadapi sekolah, pemerintah dan para guru melakukan berbagai perbaikan dan pembenahan dalam pembelajaran sastra. Salah satu upaya untuk mencari solusi terhadap masalah pembelajaran sastra tersebut adalah dengan melakukan penelitian terhadap berbagai kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran sastra Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu kompetensi yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran sastra yaitu kompetensi keterampilan menulis.

Cerpen filosofi kopi dipilih sebagai bahan penelitian karena dianggap sebagai cerpen populer. Dibandingkan dengan menghadirkan cerpen klasik, ternyata siswa lebih senang membaca cerpen populer. Hal ini turut disampaikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah jika siswa menyukai cerpen yang dijadikan bahan penelitian maka diharapkan siswa mampu dengan mudah menganalisis cerpen.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian terkait pemahaman cerpen salah satunya dilakukan oleh:

1. Andi Asmayan Rapika (2007 berjudul kemampuan menulis resensi buku kumpulan cerpen janda muda karya N.H Dini siswa kelas XI SMA Negeri I Watampone). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri I Watampone dikategorikan tidak mampu menulis resensi buku kumpulan cerpen "Janda Muda" karya N.H Dini.
2. Fitriani mahasiswa FBS (Fakultas Bahasa Dan Seni) angkatan 2008 ¹juga pernah meneliti dengan judul kemampuan menentukan unsur intristik cerpen "Sang Primadona " karya A.Mustofa Basri Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 21 Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan unsur intristik cerpen " Sang Primadona" Karya A.Mustofa Bisri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Kemampuan Menentukan Unsur Intristik Cerpen Filosof Kopi Karya Dee Lestari Pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.**

FILOSOFI KOPI

Temukan Diri Anda di Sini

Nama kedai kami berikut slogannya ternyata menjadi sangat populer. Kuamati semakin banyak orang yang berhenti, membaca, kemudian dengan wajah ingin tahu mereka masuk ke dalam, was-was sekaligus harap-harap cemas, seperti memasuki tenda peramal. Dan tanpa bola kristal, omset kedai kopi kami mengingkat pesat. Kini, bukan para kopi mania saja yang datang, bahkan mereka yang tidka suka kopi sama sekalipun ada yang berkunjung. Golongan terakhir ini adalah orang-orang penasaran dan akhirnya rela menciicpi kopi yang mereka pesan, tapi ujung-ujungnya menjadi langganan tetap juga.

Tak sampai disitu, Ben membuat kartu kecil yang dibagikan kepada setiap orang sehabis berkunjung. Kartu itu bertuliskan: ‘KOPI YANG ANDA MINUM HARI INI:’ dan keterangan filosofisnya. Mereka sisipkan itu ke dalam saku, tas, dompet, bagai tanda keberuntungan yang menumbangkan harap untuk menjalani hari. Kadang-kadang aku mendengar mereka mulai menyebut kedai kami panggilan sayang versi masing-masing seperti Fil-Kop, So-Pi, Filo, FK, dan lain-lain. Semua terobosan yang dibuat Ben menjadikan kedai kopi ini memiliki magnet yang baru, yakni kehadirannya sebagai filsuf kecil, teman curhat. Kedai kami bukan sekadar persinggahan, tetapi juga menjadi bagian kehidupan personal mereka, layaknya seorang teman. Dan yang kupir luar biasa ternyata belum apa-apa. Malam itu Ben mengungkapkannya padaku. Saat kami menghirup kopi panas pertama kami, larut malam di kursi bar.

‘Jodi, hari ini aku mendapat tantangan besar.’

Aku, yang sedang sibuk berhitung dengan mesin hitung, hanya tergerak mengangkat alis. ‘Oh, ya” Tantangan apa?’

Ben menggeser mesin hitung itu jauh ke ujung meja.

‘Dengar dulu baik-baik...’

Dia mulai bercerita. Sore tadi dia kedatangan seorang pengunjung, pria parhente berusia 25 tahun-1n. Melangkah mantap masuk ke kedai dengan mimik yang hanya bisa ditandingi pemenang undian satu miliar. Wajah penuh kemenangan. Mungkin saja benar dia baru saja dapat satu miliar, karena tanpa ujung pangkal dia langsung mentraktir semua orang yang duduk di bar. Di hadapan mereka, ia bertanya pada Ben- tepatnya mengumumkan keras-keras. ‘ Di kedai ini, ada tidak kopi yang punya arti: kesuksesan adalah wujud kesempurnaan hidup! Ada tidak? Kalau ada, saya pesan satu cangkir besar.’

Ben menjawab sopan, ‘Silakan lihat saja di daftar, barangkali ada yang cocok.’

Pria itu menggeleng. ‘barusan sudah saya baca. Tidak ada yang artinya itu.’

‘yang mendekati, mungkin?’

Ucapan Ben malah memancingnya tertawa. ‘maaf, tapi dalam hiduo saya tidak ada istilah mendekati, Sya ingin kopi yang rasanya sempurna, tidak bercacat.’

Ben mulai menggaruk kepalanya yang tak gatal.

'Berarti anda belum bisa pasang slogan seperti itu di depan,' pria itu menunjuk kaca jendela. 'Saya kemari karena ingin menemukan gambaran diri...'. Selanjutnya dia bercerita panjang lebar soal kesuksesan hidupnya sebagai pemilik perusahaan importir mobil, istrinya seorang artis cantik yang sedang di puncak karernya, dan diusianya yang masih dibawah 40 dia sudah menjadi pebisnis paling berpengaruh versi beberapa majalah ekonomi terkenal. Kepala terasa pening. Entah karena tonjokan kafein atau cerita sukses itu. Ben lanjut bercerita. Ia ditantang pria itu untuk membuat kopi dengan rasa sesempurna mungkin. 'Kopi yang apabila diminum akan membuat kita menahan napas saking takjubnya, dan Cuma bisa berkata: hidup ini sempurna.' Pria itu menjelaskan dengan ekspresi kagum yang mendalam, kemungkinan besar sedang membayangkan dirinya sendiri. Dan, gongnya, ia menawarkan imbalan 50 juta.

Seketika mataku terbeliak. Ini baru menarik. '50 juta?!'

'Dan aku menerima tantangannya'.

'Sebentar, ini bukan taruhan, kan?'

'Bukan, Kalau aku ternyata mampu, aku dapat uangnya. Kalau tidak, ya sudah. Tanpa risiko.'

'Kalau begitu buat apa pikir-pikir lagi, sikaat!' seruku berkobar-kobar. Terbayang pengembangan apa saja yang bisa dibuat dengan 50 juta di tangan.

Ben hanya mengangguk kecil, keningnya berkerut. Aku tahu pasti, bukan uang 50 juta yang menarik minatnya.

'Berarti aku harus kerja keras. Mulai sekarang!' Sekonyong-konyong Ben berdiri, meninggalkanku dan kopinya yang baru diminum seteguk. Entah apa yang dimaksudnya dengan 'kerja keras'.

KOPI YANG ANDA MINUM HARI INI:

'KOPI TIWUS'

Artinya:

Walau tak ada yang sempurna,
Hidup ini indah begini adanya.

'Pak Seno titip salam. Dia juga titip pesan, kita tidak bisa menyamakan kopi dengan air tebu. Sesempurna apapun kopi yang kamu buat, kopi tetap kopi, punya sisi pahit yang tak mungkin kamu sembunyikan. Dan disanalah kehebatan kopi tiwus... memberikan sisi pahit yang membuatmu melangkah mundur, dan berpikir. Bahkan aku juga telah diberinya pelajaran,' napasku harus dihela agar lega dada ini, 'bahwa uang puluhan juta sekalipun tidak akan membeli semua yang sudah kita lewati. Kesempurnaan itu memang palsu. Ben's perfecto tidak lebih dari sekadar kopi enak.'

'Benar, kan,' Ben emnyunggingkan senyum getir, 'Kita memang cuma tukang gombal.'

'Tapi masih banyak yang harus kamu pikirkan. Seperti ini...' kutumpukan kartu ucapan dan surat-surat ke meja, 'orang-orang ini tidak menuntut kesempurnaan seperti Ben's Perfecto. Mereka mencintaimu dan Filosofi Kopi apa adanya.'

Ben menatapku berantakan kertas dihadapannya. Kutunggu hingga tangan itu bergerak pelan, meraih satu persatu kartu, surat. Sedikit demi sedikit kehidupan Filosofi Kopi mengembus lewat tulisan mereka. Ben kenal semuanya. Wajah-wajah hangat oleh kepuhan uap kopi yang meruap dari cangkir-cangkir yang ia sungguhkan setiap harinya dengan cinta. Aku masih diam, menunggu Ben meraupkan kedua tangannya menutupi

muka. Lama sekali. Dan ketika kusangka penantianku tak bakal usai, tiba-tiba Ben berdiri, tangannya mencengkram bahu, 'Uang itu?' desisnya.

'Ada ditangan yang tepat.'

Kulihat Ben mengangguk samar. Dan dibalik penggungnya aku yakin ia akan tertawa lebar. Pada kaca besar kedai, tampak siluet tangan yang kembali menari di dalam bar. Menyiapkan peralatan esok hari, membangunkan Filosofi Kopi yang lama diam bagai bubuk kopi tanpa riak air. Seduhan secangkir kopi tiwus malam ini mengawinkan lagi keduanya.

Ratusan Kilometer dari Jakarta.....

'Mbok, mau ana sing njupuk kopi tiwus, aku dijoli iki...'⁵ Pak Seno berkata pada istrinya dan menunjukkan selebar kertas bertuliskan angka-angka.

'Iki opo⁶, mas? Istrinya garuk-garuk kepala tak mengerti.

'Aku ya ora ngerti....'⁷ Pak Seno mengangkat bahu.

'Ya wis, mas, disimpan wae. Dienggo kenang-kenangan to.'⁸

Pak Seno manggut-manggut, lalu menyimpan kertas itu dibawah tumpukan baju dalam lemari pakaiannya.

Kriteria penilaian menganalisis unsur intrinsik cerpen tercantum pada tabel di bawah ini:

Model penilaian penelitian ini adalah penilaian analitik dengan skala penilaian 1-4. Jadi, skor maksimal tes essay (uraian) dalam menentukan unsur intrinsik cerpen adalah 28 dengan kriteria penilaian sebagai berikut ini.

- a. Kesesuaian tema dan isi cerpen dengan penilaian:
 - 1) Tema sangat sesuai dengan isi cerpen, berskor 4;
 - 2) Tema cukup sesuai dengan isi cerpen, berskor 3;
 - 3) Tema kurang sesuai dengan isi cerpen, berskor 2;
 - 4) Tema tidak sesuai dengan isi cerpen, berskor 1.
- b. Perwatakan
 - 1) Watak dalam cerpen sangat sesuai, berskor 4;
 - 2) Watak dalam cerpen cukup sesuai, berskor 3;
 - 3) Watak dalam cerpen kurang sesuai, berskor 2;
 - 4) Watak dalam cerpen tidak sesuai, berskor 1.
- c. Alur
 - 1) Alur dalam cerpen sangat sesuai, berskor 4;
 - 2) Alur dalam cerpen cukup sesuai, berskor 3;
 - 3) Alur dalam cerpen kurang sesuai, berskor 2;
 - 4) Alur dalam cerpen tidak sesuai, berskor 1.
- d. Latar
 - 1) Latar dengan cerpen sangat sesuai, berskor 4;
 - 2) Latar dengan cerpen cukup sesuai, berskor 3;
 - 3) Latar dengan cerpen kurang sesuai, berskor 2;
 - 4) Latar dengan cerpen tidak sesuai, berskor 1.
- e. Aspek amanat
 - 1) Amanat dengan cerpen sangat sesuai, berskor 4;
 - 2) Amanat dengan cerpen cukup sesuai, berskor 3;
 - 3) Amanat dengan cerpen kurang sesuai, berskor 2;

- 4) Amanat dengan cerpen tidak sesuai, berskor 1.
- f. Sudut pandang
- 1) Sudut pandang dalam cerpen sangat sesuai, berskor 4;
 - 2) Sudut pandang dalam cerpen cukup sesuai, berskor 3;
 - 3) Sudut pandang dalam cerpen kurang sesuai, berskor 2;
 - 4) Sudut pandang dalam cerpen tidak sesuai, berskor 1.
- g. Gaya bahasa
- 1) Gaya bahasa dalam cerpen sangat sesuai, berskor 4;
 - 2) Gaya bahasa dalam cerpen cukup sesuai, berskor 3;
 - 3) Gaya bahasa dalam cerpen kurang sesuai, berskor 2;
 - 4) Gaya bahasa dalam cerpen tidak sesuai, berskor 1.
- (DiadaptasidariNurgiyantoro,2005.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 60). Penelitian ini berjudul Kemampuan Menentukan Unsur Intristik cerpen "*Filosofi kopi*" karya Dee Lestari siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Arikunto (2013:21) menyatakan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengukuran atau perhitungan berupa angka-angka lalu diuraikan secara deskriptif. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan deskripsi yang jelas terhadap fakta dan data mengenai kemampuan menentukan unsur intristik cerpen oleh siswa kelas siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Tahun 2019-2020 yang diperoleh melalui pengukuran.

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Untuk memperjelas arah penelitian ini perlu dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Kemampuan menentukan unsur intristik cerpen "*Filosofi kopi*" karya Dee Lestari siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. merupakan kemampuan yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh Siswa Kelas Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	30
Jumlah		

(Sumber: *Tata Usaha* Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.)

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan secara rambang, melainkan ditentukan langsung oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mendapat sampel yang relatif homogen. Dengan menggunakan teknik di atas akan diperoleh satu kelas sampel pada populasi yaitu Kelas X dengan jumlah siswa 30 Orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan sebuah cerpen yang kemudian siswa akan menentukan tujuh unsur intrinsik cerpen. Tiap unsur intrinsik akan memiliki masing-masing skor.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa.
2. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru-guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui penguasaan kemampuan menentukan unsur intristik cerpen siswa tersebut.
3. Data yang telah terkumpul melalui tes akan dianalisis dengan teknik presentase, melalui langkah-langkah sebagai berikut. (1) Mengurutkan lembar kerja siswa; (2) Memeriksa setiap lembar jawaban siswa untuk mengetahui kelengkapan data; (3) Memberi skor pada jawaban siswa dan mengelompokkan hasil tes tersebut berdasarkan aspek yang diteliti dan menyusunnya ke dalam sebuah tabel untuk mempermudah menganalisis data; (4) Mengolah skor yang diperoleh siswa tersebut menjadi nilai; (5) Menghitung kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Mengidentifikasi unsur instrinsik cerpen per aspek dan seluruh aspek; (6) Menginterpretasikan presentase tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Mengidentifikasi kemampuan Mengapresiasi cerpen; (7) Menyimpulkan hasil analisis data sesuai masalah penelitian; (8) Peneliti melaporkan hasil penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif.

Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan adalah:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Menghitung nilai kemampuan siswa

E. Membuat Tabel Klasifikasi Kemampuan Siswa

Tingkat kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa mengacu pada kemampuan, yaitu secara individual siswa dianggap mampu apabila memiliki penguasaan minimal 75 (tujuh puluh lima) dari setiap aspek yang dinilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Yang telah ditetapkan. Klasifikasi kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Sampel

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	≥ 75
2	< 75
Jumlah			

Sumber : KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Tahun Ajaran 2019-2020 Tolak ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan kemampuan sebagai berikut : Jika 85% siswa sampel memperoleh nilai 75 ke atas dianggap mampu, dan jika siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 75 dianggap tidak mampu. Tolak ukur ini disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Mencari Persentase Kemampuan Rata-Rata Siswa

Persentase kemampuan individual siswa tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan secara klasikal dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Aqib dkk. (2010: 41) sebagai berikut :

$$TBK = \frac{N}{SN} \times 100\% =$$

Keterangan:

TBK = Tuntas belajar klasikal

N = Banyak siswa yang memperoleh nilai minimal 75

SN = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen “filosofi kopi” karya Dewi Lestari siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen “Filosofi kopi” karya Dewi Lestari siswa kelas Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada Bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen “Filosofi kopi” karya Dewi Lestari siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Sebagai berikut.

1. **Analisis Data Tes Hasil Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen “Filosofi Kopi” Karya Dewi Lestari** Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa..

Dari data tes menentukan unsur intrinsik cerpen “Filosofi kopi” karya Dewi Lestari siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.yang dijadikan sampel diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Menentukan Tema Cerpen Filosofi Kopi Karya Dewi Lestari Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	4	13	52
2	3	11	44
3	2	1	4
		25	100

Pada siswa kelas X skor tertinggi yang diperoleh untuk menentukan tema dari 25 siswa sampel yaitu 4 sebanyak 13 orang (52%), sampel yang mendapat skor 3 berjumlah 11 orang (44%), dan sampel yang mendapat skor 2 berjumlah 1 orang (4%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen *Filosofi Kopi* siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Menunjukkan bahwa 92% siswa kelas X yang mampu menentukan unsur tema cerpen. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa kelas X yang mencapai KKM 24 orang yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah 75 untuk menentukan tema berjumlah 1 orang (4%). Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur tema cerpen *Filosofi Kopi* Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Dikategorikan memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen *Filosofi Kopi* siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.menunjukkan bahwa 84% siswa kelas X yang mampu menentukan unsur alur cerpen. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa kelas X yang mencapai KKM 23 orang yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah 75 untuk menentukan tema berjumlah 2 orang (8%). Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur alur cerpen *Filosofi Kopi* Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Dikategorikan memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen *Filosofi Kopi* siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Menunjukkan bahwa 84% siswa X yang mampu menentukan unsur latar cerpen. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa kelas X yang mencapai KKM 21 orang yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah 75 itu 4 siswa. Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur latar cerpen *Filosofi Kopi* Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Dikategorikan memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen *Filosofi Kopi* siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Menunjukkan bahwa 96% siswa kelas X yang mampu menentukan unsur penokohan cerpen. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa kelas X yang

mencapai KKM 24 orang yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah 75 untuk menentukan penokohan berjumlah 1 orang (4%). Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur penokohan cerpen *Filosofi Kopi* Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Dikategorikan memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen *Filosofi Kopi* siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Menunjukkan bahwa 88% siswa X yang mampu menentukan unsur sudut pandang cerpen. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa kelas X yang mencapai KKM 22 orang yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan siswa kelas IX yang memperoleh nilai di bawah 75 untuk menentukan penokohan berjumlah 3 orang (12%). Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur sudut pandang cerpen *Filosofi Kopi* Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Dikategorikan memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen *Filosofi Kopi* siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Menunjukkan bahwa 96% siswa Kelas X yang mampu menentukan unsur gaya bahasa cerpen. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa kelas X yang mencapai KKM 24 orang yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah 75 untuk menentukan penokohan berjumlah 1 orang (4%). Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur gaya bahasa cerpen *Filosofi Kopi* SMK Kelas X dikategorikan memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen *Filosofi Kopi* siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Menunjukkan bahwa 96% siswa kelas X yang mampu menentukan unsur amanat cerpen. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa kelas X yang mencapai KKM 24 orang yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah 75 untuk menentukan penokohan berjumlah 1 orang (4%). Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur amanat cerpen *Filosofi Kopi* Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Dikategorikan memadai.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen *Filosofi kopi* siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Menunjukkan bahwa 96% siswa kelas X yang mampu menentukan unsur intrinsik cerpen. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siswa kelas X yang mencapai KKM 23 orang yang mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah 75 untuk menentukan tema berjumlah 2 orang (8%). Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur amanat cerpen *Filosofi Kopi* Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Dikategorikan memadai.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fitriani (2015) yang menunjukkan mampu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Asyamani Rapika (2007) yang menunjukkan tidak mampu atau belum memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian ini tentang “Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen *Filosofi Kopi* Karya Dewi Lestari Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Maka ditarik kesimpulan, bahwa siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.mampu dalam menentukan

Unsur Intrinsik Cerpen *Filosofi Kopi* Karya Dewi Lestari. Hasil pekerjaan siswa telah mencapai pada tolok ukur yang ditentukan yaitu 96%. Hasil analisis data ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis datanya dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang hasil akhirnya dalam bentuk angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin. 2008. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Dunia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Gramedis Pustaka Utama.
- Djamingin, Sulastriningsih Dan Mahmudah, 2007. *Pengantar Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Djamin, Sulastriningsih 2011. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran dan Inovatif dan Sastra*. Makassar Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kasmawati. 2015. *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makassar*. Skripsi. Makassar: FBS UNM.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kurikulum 2013. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Nurudin, 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Pers.
- Nursisto, 2004. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Jakarta: Pay Cita.
- Nugriyanto, B. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa I Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Naryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman Dalam Cerpen*. Semarang: Yayasan Adhigama.
- Pasaka Wallek, Rene Austin Warren. 1989. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia
- Rahmanto, B. 1996. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sagala, Saiful. 2009. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1998. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia
- Sumardjo, J. 1982. *Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Girimukti.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainurrahman, 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.